



Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia is licensed under
A Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License

Hubungan Motivasi Belajar Dengan Kemampuan Literasi Matematis Siswa Pada Materi Geometri Bangun Datar kelas IV SD Negeri 26 Singkawang

Riska Maysa Pandini¹⁾, Rini Setyowati²⁾, Resy Nirwati³⁾

¹⁾ *Pendidikan Guru Sekolah Dasar, ISBI Singkawang, Singkawang, Indonesia*
E-mail: riskamaysadini@gmail.com

²⁾ *Pendidikan Guru Sekolah Dasar, ISBI Singkawang, Singkawang, Indonesia*
Email: rinisetowati@gmail.com

³⁾ *Pendidikan Guru Sekolah Dasar, ISBI Singkawang, Singkawang, Indonesia*
E-mail: resynirwati@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan: 1) Untuk mendeskripsikan motivasi belajar siswa pada materi geometri bangun datar kelas IV SD Negeri 26 Singkawang, 2) Untuk mendeskripsikan kemampuan literasi matematis siswa pada materi geometri bangun datar kelas IV SD Negeri 26 Singkawang, 3) Untuk mendeskripsikan hubungan antara motivasi belajar dengan kemampuan literasi matematis siswa pada materi geometri bangun datar kelas IV SD Negeri 26 Singkawang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Desain penelitian menggunakan desain korelasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 26 Singkawang. Sampel menggunakan *purposive sampling* yang berjumlah 22 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan tes kemampuan literasi matematis dan angket motivasi belajar. Teknik analisis data menggunakan uji deskriptif persentase dan uji korelasi *person product moment* dengan menggunakan excel dan SPSS 27. Hasil penelitian menunjukkan: 1) motivasi belajar siswa berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 65%, 2) kemampuan literasi matematis siswa berada pada kategori kurang dengan nilai rata-rata 68, 3) terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan kemampuan literasi matematis siswa. Nilai korelasi sebesar 0,837 dan koefisien korelasi berada pada kategori sangat tinggi.

Kata Kunci : Motivasi Belajar, Kemampuan Literasi Matematis

Abstract. This study aims to: 1) To describe students' learning motivation in the geometry material of flat shapes of grade IV of SDN 26 Singkawang, 2) To describe students' mathematical literacy ability in the geometry material of flat shapes of grade IV of SDN 26 Singkawang, 3) To describe the relationship between learning motivation and students' mathematical literacy ability in the geometry material of flat shapes of grade IV of SDN 26 Singkawang. This type of research is quantitative research. The research design uses a correlation design. The population in this study were all students of grade IV of SDN 26 Singkawang. The sample used purposive sampling totaling 22 students. Data collection techniques used a mathematical literacy ability test and a learning motivation questionnaire. Data analysis techniques used descriptive percentage tests and person product moment correlation tests using excel and SPSS 27. The results of the study showed: 1) students' learning motivation is in the moderate category with a percentage of 65%, 2) students' mathematical literacy skills are in the less category with an average value of 68, 3) there is a significant relationship between learning motivation and students' mathematical literacy skills. The correlation value is 0.837 and the correlation coefficient is in the very high category.

Keywords: Learning Motivation, Mathematical Literacy Skills

I. INTRODUCTION

Ekayani (2017) menyatakan bahwa belajar adalah proses perubahan dalam kepribadian seseorang yang tampak dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas perilaku, seperti peningkatan kemampuan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman keterampilan, pemikiran, dan kemampuan lainnya.

Proses belajar biasanya berlangsung secara formal di sekolah melalui berbagai mata pelajaran. Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang menarik tetapi seringkali dianggap menakutkan oleh siswa. Matematika merupakan bagian penting dari pendidikan karena berguna dalam kehidupan sehari-hari dan dalam perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi.

Oleh karena itu, pembelajaran matematika harus diperkenalkan sejak dini kepada siswa. Sesuai dengan pendapat Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) (2006), matematika perlu diajarkan sejak sekolah dasar agar siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerja sama. Menurut NCTM (Regina dkk, 2021), terdapat enam prinsip dalam pembelajaran matematika, salah satunya adalah prinsip belajar, yang berarti bahwa dalam belajar matematika, siswa harus memahami dan mengembangkan pengetahuan baru dari pengalamannya.

Matematika dirancang oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir siswa, meningkatkan kemampuan berpikir, dan membangun pengetahuan baru agar siswa dapat menguasai materi matematika dengan baik. Salah satu kemampuan berpikir yang harus dikembangkan dalam pembelajaran matematika adalah penalaran matematis. Ini sejalan dengan Permendikbud No. 58 tahun 2014 tentang kurikulum 2013 Sekolah Dasar yang menyatakan bahwa salah satu tujuan pembelajaran matematika adalah agar siswa dapat membangun gagasan, penalaran, serta menyusun bukti matematika menggunakan kalimat, simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas masalah. Hal ini dapat dibangun melalui kemampuan literasi matematis yang baik.

Menurut Malasari dkk (2017), literasi matematis adalah kemampuan individu untuk merumuskan, menerapkan, dan menjelaskan matematika dalam berbagai situasi. Literasi ini mencakup penalaran matematika serta penggunaan konsep, proses, fakta, dan alat matematika untuk mendeskripsikan, menjelaskan, dan memprediksi fenomena. Terdapat lima kemampuan dasar dalam pembelajaran matematika: menyelesaikan masalah, penalaran matematis, koneksi matematis, komunikasi matematis, dan ekspresi matematika. Kelima kemampuan ini adalah bagian dari literasi matematika, yang merupakan keterampilan kompleks yang dibutuhkan siswa. Dengan demikian, literasi matematis adalah kemampuan individu untuk mengidentifikasi, mengolah, dan menerapkan konsep untuk memecahkan masalah.

Mahdiansyah & Rahmawati (2014) menyatakan bahwa ada tiga faktor yang mempengaruhi kemampuan literasi matematis siswa: faktor personal, instruksional, dan lingkungan. Meskipun semua faktor ini berperan, penulis tertarik pada faktor personal, yang penting dalam kehidupan siswa, terutama motivasi belajar.

Motivasi adalah dorongan dalam diri seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. Sardiman (2014) mendefinisikan motivasi sebagai daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan, dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan belajar tercapai. Motivasi menjadi dasar bagi siswa untuk mencapai hasil belajar maksimal, yang penting untuk menentukan pencapaian kompetensi. Hasil belajar mempengaruhi ketuntasan belajar siswa dan kenaikan kelas. Hendriana dkk (2017:117) mendefinisikan motivasi sebagai upaya untuk meningkatkan dorongan mencapai tujuan. Motivasi dapat mengubah emosi dan tindakan seseorang, didorong oleh tujuan, kebutuhan, dan keinginan. Dengan demikian, motivasi belajar

menunjukkan kesungguhan siswa dalam belajar, mempengaruhi pencapaian tujuan.

Berdasarkan pra riset di kelas IV SDN 26 Singkawang, motivasi belajar matematika, khususnya geometri, masih rendah. Berdasarkan kuesioner kepada 22 siswa, beberapa siswa bisa mengerjakan soal, ada yang berani menjelaskan materi, beberapa bertanya jika kurang paham, ada yang tidak aktif, dan beberapa kesulitan memahami materi bangun datar. Hal ini menunjukkan motivasi belajar matematika siswa rendah. Hasil wawancara dengan guru wali kelas IV di SDN 26 Singkawang mengungkapkan bahwa beberapa siswa kurang dalam literasi matematis, yang disebabkan oleh kurangnya membaca, sehingga mereka belum memahami literasi matematis dengan baik. Hal ini juga terlihat saat observasi kelas, di mana beberapa siswa bingung menyelesaikan soal matematika. Selain literasi matematis, keaktifan siswa selama pembelajaran juga rendah. Beberapa siswa aktif saat diajak berdiskusi, namun banyak yang pasif dan merasa materi sulit.

Penelitian Amelia dkk (2023) dengan metode SLR (Systematic Literature Review) menunjukkan bahwa motivasi belajar matematika berperan penting dalam literasi matematis siswa. Siswa dengan motivasi rendah cenderung belajar terpaksa dan memiliki literasi matematis rendah, mengerjakan soal secara prosedural tanpa menganalisis. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, terkait peran motivasi belajar terhadap literasi matematis. Namun, metode yang digunakan berbeda, sehingga hasil penelitian mungkin berbeda. Penelitian ini penting untuk memverifikasi temuan sebelumnya, mendeskripsikan hubungan antara motivasi belajar dan literasi matematis siswa. Memahami hubungan ini memudahkan guru memberikan intervensi yang tepat untuk meningkatkan literasi matematis siswa. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul "Hubungan Motivasi Belajar dengan Kemampuan Literasi Matematis Siswa pada Materi Geometri Bangun Datar Kelas IV SD Negeri 26 Singkawang."

II. METHODS

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif fokus pada data berbentuk angka dan menggunakan analisis statistik untuk pengolahannya (Sugiyono, 2019). Tujuan dari penelitian korelasional ini adalah untuk mengetahui hubungan antara variabel, khususnya hubungan antara motivasi belajar dengan kemampuan literasi. Penelitian ini akan mendeskripsikan korelasi antara motivasi belajar dan kemampuan literasi matematis siswa pada materi geometri bangun datar di kelas IV SD Negeri 26 Singkawang.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian metode survei yaitu peneliti ingin memverifikasi ada tidaknya hubungan antara motivasi belajar dengan kemampuan literasi matematis. Tempat penelitian dilakukan Penelitian dilakukan di SD Negeri 26 Singkawang, berlokasi di Jalan Yos Sudarso Gg. Kelapa Emas, Kelurahan Kuala, Kecamatan Singkawang Barat. Penelitian ini direncanakan berlangsung selama tiga bulan, yaitu Juni, Juli, dan Agustus 2024, setelah proposal diseminarkan dan disetujui. Dalam penelitian ini, populasi terdiri dari seluruh siswa kelas IV SD Negeri 26 Singkawang, yang berjumlah 22 siswa. Kemudian Penelitian ini

menggunakan teknik sampling purposive, yang berarti pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Pertimbangan dalam penelitian ini didasarkan pada rekomendasi guru matematika yang mengajar di kelas IV SDN 26 Singkawang. Sampel terdiri dari seluruh siswa kelas IV SD Negeri 26 Singkawang yang berjumlah 22 orang.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan beberapa teknik yang pertama pengukuran dengan menggunakan tes tentang bangun datar berupa soal esai yang terdiri dari 3 soal berdasarkan indikator kemampuan literasi matematis dan yang kedua menggunakan angket motivasi belajar siswa dengan penskoran skala *Guttman*. Dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu statistik deskriptif, berupa persentase dan korelasi yang menggunakan uji normalitas dan analisis uji hipotesis.

III. RESULT AND DISCUSSION

Hasil penelitian mengenai hubungan antara motivasi belajar dan kemampuan literasi matematis siswa kelas IV di SDN 26 Singkawang. Bagian ini akan fokus pada hasil penelitian yang menjawab rumusan masalah, tetapi akan dibahas secara umum terlebih dahulu. Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai data hubungan motivasi belajar dan kemampuan pemahaman literasi matematis siswa kelas IV di SDN 26 Singkawang, akan dijelaskan terlebih dahulu data deskriptif mengenai tingkat motivasi belajar dan tingkat kemampuan literasi matematis kelas V SDN 42 Singkawang, berikut ini pembahasannya:

1. Data Motivasi Belajar Siswa pada Materi Geometri Bangun Datar Kelas IV SDN 26 Singkawang

Tabel 1
Data Motivasi Belajar Siswa

Variabel	Jumlah	Persentase	Kategori
Motivasi Belajar	214	65%	Sedang

Tabel 1 diatas menunjukkan bahawa motivasi belajar siswa memiliki nilai total sebesar 214 dengan persentase 65%. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa berada pada tingkat yang cukup baik, tetapi belum mencapai tingkat yang sangat tinggi. Persentase ini mengindikasikan bahwa motivasi belajar termasuk dalam kategori “Sedang.” Kemudian dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa di SD Negeri 26 Singkawang berada pada kategori sedang. Ini menunjukkan bahwa siswa belum memiliki motivasi belajar yang baik sehingga memerlukan pendampingan dari guru agar dapat meningkatkan motivasi belajar.

2. Data Kemampuan Literasi Matematika Siswa Pada Materi Geometri Bangun Datar Kelas IV SDN 26 Singkawang

Tabel 2
Data Kemampuan Literasi Matematis Siswa

Variabel	Jumlah Skor	Rata-Rata Nilai	Kategori
Kemampuan Literasi Matematis	137	69	Kurang

Dari data kemampuan literasi matematis siswa yang diperoleh melalui tes dengan 3 soal dan 22 responden, analisis deskriptif pada table 2. menunjukkan bahwa total skor yang dicapai siswa adalah 137 dengan rata-rata nilai sebesar 69, dan berada pada kategori kurang. Ini menunjukkan bahwa kemampuan literasi matematis siswa masih harus menjadi perhatian guru untuk dilakukan pendampingan terhadap siswa sehingga dapat ditingkatkan.

3. Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan Kemampuan Literasi Matematis Siswa Pada Materi Geometri Bangun Datar Kelas IV SDN 26 Singkawang

a. Uji Normalitas

Tabel 3
Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov

Variabel	Statistik	df	Sig
Motivasi Belajar	0,164	22	0,123
Kemampuan Literasi Matematis	0,165	22	0,120

Hasil analisis data pada tabel 3 dengan menggunakan uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki nilai uji sebesar 0,164 dengan signifikansi sebesar 0,123. Kemudian kemampuan literasi matematis memiliki nilai uji sebesar 0,165 dengan signifikansi sebesar 0,120. Dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal, sehingga uji korelasi yang digunakan adalah *pearson product moment*.

a. Uji Hipotesis

Tabel 4
Uji Korelasi Pearson Product Moment

Variabel	N	r	Sig
<i>Self Confidence*</i> Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis	22	0,837**	0,000

Hasil analisis data pada tabel 4 dengan menggunakan uji korelasi *pearson product moment* menunjukkan bahwa koefisien korelasi yang didapat sebesar 0,837 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hasil uji korelasi Pearson Product Moment menunjukkan adanya hubungan signifikan antara motivasi belajar dan kemampuan literasi matematis pada siswa. Ini berarti bahwa peningkatan motivasi belajar cenderung diikuti oleh peningkatan kemampuan literasi matematis siswa, dan sebaliknya.

Pembahasan

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan motivasi belajar siswa pada materi geometri bangun datar di kelas IV SD Negeri 26 Singkawang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata motivasi belajar siswa berada pada kategori sedang dengan persentase 65%. Analisis indikator motivasi belajar siswa mengungkapkan bahwa setiap indikator berada pada kategori sedang dan rendah. Persentase untuk masing-masing indikator adalah: 64% untuk hasrat dan keinginan untuk berhasil, 68% untuk dorongan dan kebutuhan

dalam belajar, 68% untuk harapan dan cita-cita di masa depan, 59% untuk penghargaan dalam belajar, 64% untuk kegiatan menarik dalam belajar, dan 68% untuk lingkungan yang kondusif. Temuan ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa berada pada tingkat rata-rata dan dapat mengalami pembekuan. Oleh karena itu, diperlukan penguatan-penguatan sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar pada siswa.

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan variasi yang signifikan. Penelitian oleh Hasanah dkk (2022) mengungkapkan bahwa motivasi belajar siswa berada pada kategori sedang dengan persentase 60,9%, yang sejalan dengan temuan penelitian ini yang juga berada pada kategori sedang. Sebaliknya, penelitian Safitri dkk (2023) menunjukkan bahwa rata-rata motivasi belajar siswa berada pada kategori tinggi dengan persentase 58%, yang berbeda dari hasil penelitian ini. Kesamaan atau perbedaan antara hasil penelitian ini dan penelitian sebelumnya bisa disebabkan oleh karakteristik populasi atau sampel di masing-masing lokasi penelitian, yang dapat mengakibatkan hasil yang sama atau juga berbeda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa berada pada kategori sedang, yang menandakan bahwa motivasi mereka belum optimal. Oleh karena itu, diperlukan bimbingan dari guru untuk meningkatkan dan menjaga motivasi belajar siswa agar tetap stabil. Beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat motivasi belajar siswa, baik dari internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi kesehatan, cacat tubuh, kecerdasan, minat, perhatian, bakat, kematangan, kesiapan, kelelahan fisik, dan kelelahan mental. Faktor eksternal meliputi: (1) faktor keluarga, seperti metode pendidikan orang tua, hubungan antar anggota keluarga, suasana rumah, kondisi ekonomi keluarga, pemahaman orang tua, dan latar belakang budaya; (2) faktor sekolah, seperti metode pengajaran guru, kurikulum, hubungan antara guru dan siswa, hubungan antar siswa, disiplin sekolah, fasilitas pembelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran, kondisi gedung, metode belajar, dan tugas rumah; dan (3) faktor masyarakat, seperti keterlibatan siswa dalam kegiatan masyarakat, media massa, teman bergaul, dan kehidupan masyarakat (Nursari, dkk, 2013).

Berbagai langkah yang dapat diambil oleh guru untuk meningkatkan motivasi belajar matematika meliputi mendorong siswa untuk berusaha menyelesaikan masalah matematika dengan baik dan tidak mudah menyerah saat menghadapi kesulitan. Upaya ini merupakan bentuk dukungan dari guru untuk mempertahankan dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Seperti yang dijelaskan oleh Khoirunnisa & Ulfah (dalam Safitri dkk, 2023), siswa memerlukan dukungan dari luar, seperti dari guru, teman, atau orang tua, untuk meningkatkan semangat dan keterlibatan mereka dalam belajar matematika. Nuraini & Laksono (Safitri dkk, 2023) menambahkan bahwa motivasi eksternal juga perlu diperkuat untuk mengoptimalkan keberhasilan dalam pembelajaran matematika. Berbagai upaya yang dilakukan guru tersebut memberikan efek yang positif dalam menjaga dan meningkatkan motivasi belajar siswa.

Tujuan kedua dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan literasi matematis siswa pada materi geometri bangun datar di kelas IV SD Negeri 26

Singkawang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai kemampuan literasi matematis siswa berada pada kategori kurang dengan nilai rata-rata 68. Berdasarkan indikator yang mengukur kemampuan literasi matematis, tampak bahwa setiap indikator berada pada kategori baik, cukup, dan sangat kurang. Rata-rata nilai masing-masing indikator adalah: 86 (kategori baik) untuk kemampuan merumuskan dan menafsirkan matematika dalam berbagai konteks, 70 (kategori cukup) untuk keterlibatan dalam penalaran matematika dan penggunaan konsep serta prosedur, dan 52 (kategori sangat kurang) untuk penerapan Matematika dalam kehidupan sehari-hari sebagai kontribusi konstruktif dan reflektif. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan literasi matematis siswa masih berada pada tingkat yang sangat kurang, yang dapat mempengaruhi pemahaman mereka terhadap materi matematika. Oleh karena itu, diperlukan upaya tambahan untuk meningkatkan kemampuan literasi matematis siswa. Penelitian oleh Marzuki (2019) mengungkapkan bahwa siswa dengan kategori sedang dapat menyelesaikan soal rutin, menginterpretasikan masalah dengan rumus, dan menjalankan prosedur dengan baik (level 3), sementara siswa dengan kategori rendah hanya mampu menyelesaikan soal rutin (level 1). Selain itu penelitian yang juga dilakukan oleh Mirna (Firdaus dkk, 2023) menunjukkan bahwa siswa melakukan tahapan proses literasi matematika dengan baik namun belum maksimal dalam mengidentifikasi aspek matematika dari suatu konteks kehidupan nyata.

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan variasi yang signifikan. Misalnya, penelitian Vitantri & Syafrudin (2022) mengungkapkan bahwa kemampuan literasi matematika siswa kelas IV SDN Plabuhan 1 dalam memecahkan masalah soal cerita masih rendah. Sebanyak 67% siswa belum mampu mengidentifikasi permasalahan dan merumuskan solusi dengan baik, 89% belum bisa menggunakan prosedur atau konsep matematika dengan tepat dan sistematis, dan 67% belum dapat menjelaskan penyelesaian serta menafsirkan kesimpulan. Temuan ini mendukung hasil penelitian ini yang juga menunjukkan kategori di bawah rata-rata. Sebaliknya, penelitian oleh Firdaus dkk (2023) menunjukkan bahwa kemampuan literasi matematis siswa dinilai tinggi, dengan 20 siswa yang diuji, 9 diantaranya berada pada kategori kemampuan sedang dan 6 siswa termasuk dalam kategori kemampuan rendah. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan literasi matematis siswa kelas V SDN 14 Biru termasuk dalam kategori tinggi. Temuan ini berbeda dari hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Perbedaan atau kesamaan antara hasil penelitian ini dan penelitian terdahulu dapat dipengaruhi oleh karakteristik populasi atau sampel di setiap lokasi penelitian, yang dapat menghasilkan hasil yang serupa atau berbeda.

Literasi matematika adalah kemampuan individu untuk merancang, menggunakan, dan menginterpretasikan matematika dalam berbagai konteks (Sholahudin dalam Firdaus dkk, 2023). Literasi matematika merupakan standar yang harus dikuasai siswa untuk meningkatkan kompetensi dan keterampilan matematika mereka, serta membantu penerapan ilmu matematika dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan literasi matematika mencakup lebih dari sekedar perhitungan; ia juga melibatkan cara mengkomunikasikan, menalar, dan

berpikir matematis (Katranci, 2019). Dalam pembelajaran matematika di kelas, penting untuk fokus pada pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kreatif (Firdaus, 2023). Oleh karena itu, guru harus mampu mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh siswa agar kemampuan literasi matematis dapat terus meningkat.

Tujuan ketiga dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hubungan antara motivasi belajar dan kemampuan literasi matematis siswa pada materi geometri bangun datar di kelas IV SD Negeri 26 Singkawang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Analisis korelasi menggunakan uji Pearson product moment menunjukkan adanya hubungan signifikan antara motivasi belajar dan kemampuan literasi matematis siswa, dengan nilai korelasi sebesar 0,837 yang menunjukkan koefisien sangat tinggi. Hubungan ini bersifat positif dan searah, yang berarti siswa dengan motivasi belajar tinggi cenderung mampu menyelesaikan masalah dengan baik dalam proses belajar, berpengaruh positif pada hasil belajar mereka. Sebaliknya ketika siswa memiliki motivasi yang rendah maka akan berpengaruh pada hasil belajar yang rendah pula (Amelia, 2023).

Hasil penelitian ini didukung oleh beberapa penelitian relevan sebelumnya. Misalnya, penelitian oleh Tanzila dkk (2024) menunjukkan hubungan searah antara motivasi belajar dan literasi matematika siswa kelas V SDN Gugus III Kecamatan Sandubaya Tahun Ajaran 2023/2024 dengan nilai signifikansi 0,000, yang lebih dari kecil 0,05. Nilai r hitung sebesar 0,418 dan r_{tabel} untuk $N=74$ dengan taraf signifikansi 0,05 yaitu 0,2287 ($0,418 > 0,2287$) menunjukkan bahwa hubungan antara motivasi belajar dan literasi matematika termasuk dalam kategori sedang. Penelitian oleh Hasibuan (2022) juga menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar matematika dan literasi numerasi siswa kelas V SDN Utan Kayu Selatan dengan koefisien korelasi r sebesar 0,217. Perhitungan uji signifikansi menunjukkan hasil t hitung ($2,045$) $>$ t tabel ($1,988$) dan koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 5%. Dengan hasil perhitungan tersebut maka disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar matematika dengan literasi numerasi siswa.

IV. CONCLUSIONS

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata motivasi belajar siswa berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 65%. Berdasarkan indikator yang membentuk motivasi belajar siswa, dapat dilihat bahwa setiap indikator berada pada kategori sedang dan rendah. Persentase masing-masing indikator yaitu 64% untuk indikator adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, 68% untuk indikator adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, 68% untuk indikator adanya harapan dan cita-cita di masa depan, 59% untuk indikator adanya penghargaan dalam belajar, 64% untuk indikator adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan 68% untuk indikator adanya lingkungan yang kondusif. Rata-rata kemampuan literasi matematis siswa berada pada kategori kurang dengan nilai rata-rata 68. Berdasarkan indikator yang membentuk kemampuan literasi matematis,

hasilnya bervariasi antara kategori baik, cukup, dan sangat kurang. Rata-rata nilai masing-masing indikator adalah: 86 (kategori baik) untuk keahlian merumuskan dan menafsirkan matematika dalam berbagai konteks, 70 (kategori cukup) untuk keterlibatan penalaran matematika dan penggunaan konsep serta prosedur matematika, dan 52 (kategori sangat kurang) untuk praktik Matematika dalam kehidupan sehari-hari sebagai kontribusi konstruktif dan reflektif. Serta terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan kemampuan literasi matematis siswa dengan nilai korelasi sebesar 0,837, yang menunjukkan koefisien korelasi dalam kategori sangat tinggi. Berdasarkan hasil penelitian, siswa perlu diberikan motivasi atau dorongan yang baik selama proses pembelajaran matematika, terutama dalam mata pelajaran yang dianggap sulit seperti matematika (Hapsari dalam Tanzila dkk, 2024; Fauzan dkk, 2023). Motivasi ini penting karena merupakan faktor penentu keberhasilan belajar matematika yang akan meningkatkan keberhasilan pada literasi matematika siswa.

REFERENCES

- Amelia, I., Pujiastuti, H., Fathurrohman, M., Santosa, C. A. H. F., & Fatah, A. (2023). Systematic Literatur Review: Kemampuan Literasi Matematis Ditinjau dari Motivasi Belajar Matematika. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(2), 811-818.
- Ekayani, P. (2017). Pentingnya penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. *Jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja*, 2(1), 2.
- Firdaus., Nurdin, M., & Takdir, M. (2023). Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan & Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(1), 31-38.
- Hasanah., Zainal, Z., & Anjanii, V. (2022). Analisis Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika di UPT SD Negeri 5 Arawa. *Nubin Smart Journal*, 2(3), 147-160.
- Hasibuan, I. L., Nafiah, M., & Supriatna, A. R. (2022). Hubungan Antara Motivasi Belajar Matematika dengan Literasi Numerasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Utan Kayu Selatan Kecamatan Matraman Jakarta Timur. *EDUMAT: Jurnal Edukasi Matematika*, 13(1), 1-9.
- Hendriana, Heris dkk. (2017). *Hard Skills dan Soft Skills Matematika Siswa*. Bandung : Refika Aditama.
- Katranci. 2019. The relationship between mathematical literacy and visual math literacy self-fficacy perceptions of middle school students. *Pegeg Egitim ve Ogretim Dergisi*, 9(4), 1113-38.
- Mahdiyansah & Rahmawati (2014) Literasi Matematika Siswa Pendidikan Menengah Analisis Menggunakan Desain Tes Internasional Dengan Konteks Indonesia, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 20 (4), 456.
- Malasari, P. N., Herman, T., & Jupri, A. (2017). *The Construction of Mathematical Literacy Problems for Geometry*. *Journal of Physics: Conference Series*, 1-7. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/895/1/012071>
- Marzuki. (2019). Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika* 8(3): 493- 502.
- Nursari, F., Wahyu Adi, & Jaryanto. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri Ponorogo. *Jupe UNS*, 1(3), 106 - 117.
- Regina, U. C., Toriana, Anitra, & Styowati. (2021). Hubungan Kemandirian Belajar dengan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa di Kelas V. *Pedagogi: Jurnal Penelitian pendidikan* 8(2), 154-162.
- Safitri, D., Annisah, S., & Astuti, C. L. (2023). Analisis Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar pada Pembelajaran Matematika. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 1-13.

- Sardirman. 2018. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Tanzila, K., Darmiany., & Nurmawanti, I. (2024). Hubungan Motivasi Belajar Dengan Literasi Matematika Siswa Kelas V SDN Gugus III Kecamatan Sandubaya Tahun Ajaran 2023/2024. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 806-819.
- Vitantri, C. A., & Syafrudin, T. (2022). Kemampuan Literasi Matematika Siswa Sekolah Dasar Pada Pemecahan Masalah Soal Cerita. *Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 11(3), 2108-2120.